

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Analisis Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) APBDes pada seluruh Desa di Kecamatan Ile Bura Tahun 2018-2020 , dari hasil uraian di atas maka dapat dibuat kesimpulan.

1. Pola Pertumbuhan SiLPA APBDes tahun 2018-2020 menunjukkan fluktuatif, dikarenakan pertumbuhan pada seluruh Desa di Kecamatan Ile Bura selama 3 tahun anggaran terjadi kenaikan dan penurunan, dimana Pola Pertumbuhan SiLPA Desa Dulipali pada tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 39,93%. Sehingga SiLPA pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 66,750,000. Kemudian pola pertumbuhan SiLPA dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar (5,54%) sehingga SiLPA pada tahun 2020 sebesar Rp. 63,050,000. Pola Pertumbuhan SiLPA Desa Nobo pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar (90,44%). Sehingga SiLPA pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 22,830,226. Kemudian pola pertumbuhan SiLPA dari tahun 2019 ke 2020 mengalami peningkatan sebesar 2,19% sehingga SiLPA pada tahun 2020 sebesar Rp. 72,898,699. Pola Pertumbuhan SiLPA Desa Nurabelen pada tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,02%. Sehingga SiLPA pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 314,927,083. Kemudian pola pertumbuhan SiLPA dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar (99,90%) sehingga SiLPA pada tahun

2020 sebesar Rp. 301,531. Pola Pertumbuhan SiLPA Desa Riangrita pada tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 17,67%. Sehingga SiLPA pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 331,006,184. Kemudian pola pertumbuhan SiLPA dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar (91,12%) sehingga SiLPA pada tahun 2020 sebesar Rp. 300,847,473. Pola Pertumbuhan SiLPA Desa Lewotobi pada tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 56,84%. Sehingga SiLPA pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 150,852,414. Kemudian pola pertumbuhan SiLPA dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar (64,07%) sehingga SiLPA pada tahun 2020 sebesar Rp. 54,187,083. Pola Pertumbuhan SiLPA Desa Lewoawang pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar (15,06%). Sehingga SiLPA pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 20,951,598. Kemudian pola pertumbuhan SiLPA dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar (67,26%) sehingga SiLPA pada tahun 2020 sebesar Rp. 6,858,477. Pola Pertumbuhan SiLPA Desa Riangbaring pada tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 31,83%. Sehingga SiLPA pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 178,450,709. Kemudian pola pertumbuhan SiLPA dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar (68,83%) sehingga SiLPA pada tahun 2020 sebesar Rp. 55,610,427.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan adanya SiLPA Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa yaitu adanya penghematan belanja atau efisiensi belanja ,Pada beberapa desa terjadi realisasi belanja desa yang lebih kecil dari

penerimaan pendapatan desa, SiLPA terjadi karena pada beberapa desa adanya program atau kegiatan yang tidak terealisasi, SiLPA terjadi karena adanya penerimaan pembiayaan dari tahun sebelumnya yang tidak habis dipakai bahkan tidak digunakan sama sekali pada tahun berjalan, Pada seluruh Desa di Kecamatan Ilebura untuk tahun anggaran 2020 belanja desa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya penanganan bencana covid-19 yang merupakan bencana nasional.

1.2 Implikasi Teoritis

Dalam bagian ini akan di sajikan dasar teoritis digunakan untuk menjelaskan tentang rumusan masalah penelitian sehingga dapat digunakan sebagai acuan yang menerangkan gejala fenomena yang tampak pada hasil penelitian.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No 113 Tahun2014 tentang pengelolaan keuangan desa disebut bahwa Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) antara lain pelampauan penerimaan pendapatan terhadap belanja, penghematan belanja, dan sisa dana kegiatan lanjutan.

Menurut Kementrian Keuangan, SiLPA yang terjadi pada APBDes akan mengakibatkan perubahan peraturan APBDes tahun berjalan karena SiLPA APBDes tahun lalu dimasukkan dalam anggaran tahun berikutnya. Perubahan ini diakibatkan keadaan yang menyebabkan harus dilakukan pergeseran antar jenis belanja dan penambahan atau pengurangan pendapatan desa pada tahun berjalan (Kemenkeu. 2015).

1.3 Implikasi Terapan

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai Analisis Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) pada Laporan APBDesa pada Seluruh Desa Di Kecamatan Ile Bura dan memahami pola pertumbuhan dan faktor-faktor penyebab terjadinya SiLPA.

b. Bagi Tempat Penelitian

1. Perlu diupayakan agar dilakukan pemberdayaan/pelatihan kepada perangkat desa pada pemeritahan desa yang ada di Kecamatan Ile Bura Kabupaten Flores Timur, agar dapat meningkatkan pemahaman dalam membuat laporan pertanggungjawaban sesuai dengan pedoman Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 dan tidak mengalami keterlambatan saat penyusunan pelaporan, karena apabila penyusun rencana pelaporannya terlambat maka dapat mengakibatkan keterlambatan dalam proses pencairan dana desa dan bantuan keuangan lain dari Pemerintah Kabupaten sehingga menyebabkan adanya program kerja yang tidak terlaksana sesuai dengan perencanaan .
2. Perlu adanya tim pengawasan (pendamping desa) untuk membantu mengawasi, memberikan pendapat tentang pengelolaan keuangan desa agar dalam pelaksanaannya sesuai peraturan yang berlaku.